

## Peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh penguasaan akuntansi dasar, *computer self-efficacy*, kemandirian belajar, dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi

Lutfia Nurcahyanty<sup>1\*</sup>, Rochmawati<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri, Surabaya.

\*Email: [lutfia.17080304048@mhs.unesa.ac.id](mailto:lutfia.17080304048@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh pada faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Surabaya. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *simple random sampling* dan sampel berjumlah 119 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan pemodelan SEM *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan dasar akuntansi, penugasan, dan pembelajaran mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi komputer. Namun, efikasi diri komputer tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi komputer. Kemudian motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar akuntansi komputer. Namun motivasi belajar tidak dapat memoderasi penguasaan akuntansi dasar, *computer self-efficacy*, dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

**Kata Kunci:** Komputer akuntansi; akuntansi dasar; kemandirian belajar; pemberian tugas

### *The role of learning motivation as moderating the effect of basic accounting mastery, computer self-efficacy, independent learning, and assignments to computer accounting learning outcomes*

### Abstract

*This study aims to analyze whether or not there is an influence on the factors that are thought to have an effect on computer accounting learning outcomes. The population in this study is all students of class XI AKL at SMK Negeri 1 Surabaya. The research sample was selected using simple random sampling method and the sample amounted to 119 students. The data in this study were collected using documentation and questionnaires. The collected data was processed using SEM modeling with moderated regression analysis (MRA). The results showed that the basic accounting mastery, assignments, and independent learning has an effect on computer accounting learning outcomes. But, computer self-efficacy has no effect on computer accounting learning outcomes. Then learning motivation can moderate the effect of independent learning on computer accounting learning outcomes. But, learning motivation cannot moderate mastery of basic accounting, computer self-efficacy, and assignment of accounting computer learning outcomes.*

**Keywords:** Computer accounting; basic accounting; independent learning; assignment

---



---

## PENDAHULUAN

Saat ini teknologi informasi terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan jaman. Perkembangan tersebut mengakibatkan adanya perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi. Akuntansi mengalami perkembangan yang pesat berkat perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan munculnya berbagai *software* keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan (Ghasemi et al., 2011). Penggunaan *software* keuangan dalam perusahaan dapat memungkinkan akuntan untuk meringkas, memproses, dan menyajikan informasi keuangan milik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dengan lebih cepat dibandingkan pencatatan secara manual. Sehingga dapat mempermudah pekerjaan akuntan, meminimalisir kesalahan, dan menghasilkan laporan dengan efektif dan efisien (Santouridis, 2015)(Mohd Sam et al., 2012). Perkembangan tersebut mengakibatkan adanya perubahan kebutuhan keterampilan dalam profesi akuntansi dan keuangan modern (Santouridis, 2015). Salah satu keterampilan yang saat ini dibutuhkan oleh dunia industri dalam dunia akuntansi adalah mampu mengoperasikan *software* keuangan dengan baik dan benar. Mengintegrasikan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi merupakan cara yang dapat digunakan untuk tantangan tersebut (Younes & Al-Zoubi, 2015).

Pendidikan adalah faktor penting yang diperlukan sebuah negara untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki bidang kompetensi akuntansi adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap hidup secara mandiri dengan membekalinya dengan berbagai kemampuan pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, serta berbagai keahlian sesuai dengan kebutuhan di bidangnya. Mata diklat yang diajarkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan dunia industri pada bidang akuntansi. Salah satu mata diklat yang mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi adalah komputer akuntansi.

Komputer akuntansi adalah mata diklat yang menggunakan *software* keuangan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa dalam menggunakan *software* keuangan. Salah satu *software* yang diajarkan dalam mata diklat komputer akuntansi adalah *Mind Your Own Bussiness (MYOB)*. Indikator untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai mata diklat komputer akuntansi adalah dengan melihat hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Sudjana (2011) hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa yang diperolehnya setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana ketiga aspek tersebut diwujudkan dalam bentuk satuan nilai yang terukur (Paolini, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata diklat komputer akuntansi kelas XI adalah 70. Berdasarkan data yang diberikan guru mengenai hasil belajar komputer akuntansi berupa nilai Pekan Akhir Semester (PAS) ganjil siswa kelas XI AKL mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai minimum yang telah ditentukan sekolah. Berikut adalah rincian jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas berdasarkan daftar nilai Pekan Akhir Semester (PAS) ganjil untuk mata diklat komputer akuntansi:

Tabel 1. Daftar nilai pekan akhir semester (pas) ganjil mata diklat komputer akuntansi kelas xi akl tahun ajaran 2020/2021

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
XI AKL 1	20	14	34
XI AKL 2	25	9	34
XI AKL 3	13	23	36
XI AKL 4	27	11	38
XI AKL 5	20	15	35
Jumlah siswa	105	72	177
Persentase	59,32	40,68	100

---

---

Berdasarkan tabel 1, dari 177 siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Surabaya terdapat 59,32% siswa yang telah mencapai nilai minimal maka disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai minimum. Menurut Slameto (2010) ada banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari internal ataupun eksternal. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian mendalam guna mencari tahu faktor memiliki pengaruh pada keberhasilan belajar siswa dalam mata diklat komputer akuntansi.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi adalah penguasaan siswa mengenai dasar akuntansi. Komputer akuntansi pada dasarnya hampir sama dengan mata pelajaran akuntansi manual, hanya saja disini pencatatannya dibantu dengan menggunakan *software* dan komputer. Oleh karena itu siswa harus paham mengenai analisis transaksi dan penjurnalan secara manual, dimana siswa sudah memperoleh materi tersebut pada mata diklat akuntansi dasar yang diberikan pada kelas X. Penguasaan mengenai dasar akuntansi sangatlah penting, karena dapat membantu siswa untuk menguasai materi akuntansi lainnya yang lebih rumit, sehingga keberhasilan siswa pada materi akuntansi lainnya juga ditentukan oleh pemahaman akuntansi dasar (Mulyati, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika & Susilowibowo (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata diklat komputer akuntansi dipengaruhi oleh penguasaan akuntansi dasar. Sedangkan hasil penelitian dari Meirina (2017) menyatakan bahwasanya pemahaman dasar akuntansi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi adalah *computer self-efficacy*. *Computer self-efficacy* dikembangkan oleh Compeau dan Higgins didasari dengan teori efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura. Menurut Bandura dalam (Chen, 2017) efikasi diri adalah keyakinan individu terkait kemampuannya dalam mencapai tujuan yang dimiliki dan mengelola lingkungan yang akan mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Efikasi diri dapat menentukan perilaku individu dalam mencapai tujuannya. *Computer self-efficacy* menurut Compeau dan Higgins dalam (John, 2013) adalah kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan yang dimilikinya dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan berbagai tugas yang berhubungan dengan komputer khususnya dengan menggunakan paket program tertentu. Individu dengan *computer self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif dan memiliki ketertarikan dalam menggunakan teknologi informasi komunikasi. Penelitian Saufika & Mahmud (2019) menunjukkan bahwa nilai komputer akuntansi siswa dipengaruhi oleh *computer self-efficacy* dan Bunyamin & Sauda (2019) menyatakan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Abdullah & Mustafa (2019) yang menyimpulkan bahwa nilai siswa tidak dipengaruhi oleh *computer self-efficacy*.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi adalah kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian belajar adalah bentuk aksi dalam kegiatan berpikir yang mengakibatkan munculnya kemampuan dalam menguasai, mengendalikan, dan memotivasi diri (Suciati, 2016). Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh jika siswa menerapkan kemandirian belajar, antara lain mempermudah menganalisis masalah, mempermudah dalam pengambilan keputusan dan tindakan, mengalami perubahan positif dalam kehidupan, dan mempermudah untuk menanggapi tuntutan pekerjaan (Kopzhassarova et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Meirina (2017) menunjukkan bahwasanya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mujisuciningtyas (2014) dimana hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar, semakin baik kemandirian siswa maka semakin baik hasil belajarnya. Sedangkan hasil penelitian Ranti et al. (2017) menyimpulkan bahwa hasil belajar tidak dipengaruhi kemandirian siswa.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi adalah pemberian tugas. Menurut Prayitno (2009:310) pemberian tugas merupakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan mendorong kerja keras siswa. Pemberian tugas dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman terkait materi yang telah diajarkan (Hanum, 2017:243). Semakin baik tingkat pemahaman siswa maka semakin besar kemungkinan siswa dapat mempelajari dan menguasai materi dengan cepat sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan baik, tetapi hal tersebut tidak akan tercapai jika siswa mencontek atau melakukan *copy paste* jawaban temannya (Songsirisak, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiantari (2012) pemberian tugas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian hasil penelitian Aristianti & Listiadi (2019)

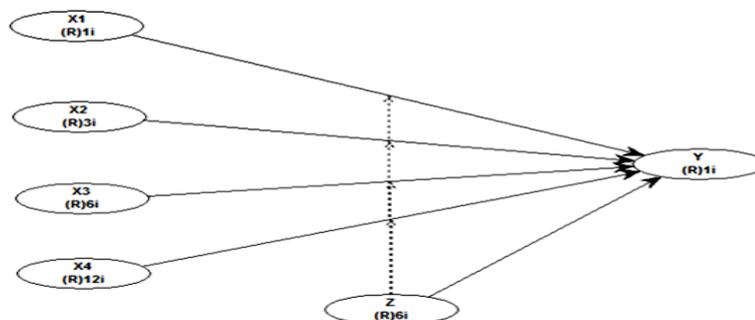
---

menunjukkan bahwa semakin intens tugas yang diberikan kepada mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Smith dalam (Cooper et al., 2006) menyimpulkan bahwa pemberian tugas memiliki hubungan negatif dengan hasil belajar.

Faktor kelima yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi adalah motivasi belajar. Jika seorang siswa yang sedang mengikuti proses belajar memiliki motivasi maka dapat mengakibatkan munculnya kegiatan belajar, dapat memberikan penguatan dalam kegiatan belajar, menimbulkan perilaku yang bersifat terarah dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan (Uno, 2009:23)(Emda, 2018). Seorang siswa akan terdorong untuk belajar jika memiliki motivasi, tetapi sebaliknya siswa akan menjadi malas belajar jika ia tidak memiliki motivasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Nurmala et al. (2014) dan Suryandari (2020), bahwa motivasi berpengaruh pada hasil belajar, dengan adanya motivasi seseorang menjadi lebih berusaha, tidak mudah menyerah, gigih untuk meningkatkan hasil belajar, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya penelitian Novalinda et al. (2018) menyimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar memiliki kontribusi besar pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 78,5%. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan Rani (2018) yang menyimpulkan motivasi siswa dalam belajar tidak menunjukkan adanya pengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel moderating. Hasil penelitian Bakhtiarvand et al. (2011) menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat memoderasi hubungan pendekatan pembelajaran dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Matapere & Nugrohono (2020) berdasarkan hasil uji statistik hasil moderasi memiliki signifikansi lebih dari 5%, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi hasil belajar akuntansi terhadap tingkat pemahaman. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Rodríguez et al. (2019) yang menunjukkan motivasi tidak dapat memoderasi pemberian tugas terhadap prestasi belajar.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis hubungan dari variabel independen yang terdiri dari penguasaan pada akuntansi dasar (X1), *computer self-efficacy* (X2), kemandirian dalam belajar (X3), pemberian tugas (X4) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar komputer akuntansi (Y) dengan menggunakan variabel moderasi yaitu motivasi belajar (Z). Berikut adalah gambar rancangan penelitian yang menggambarkan pengaruh antar variabel penelitian:



Gambar 1. Rancangan penelitian

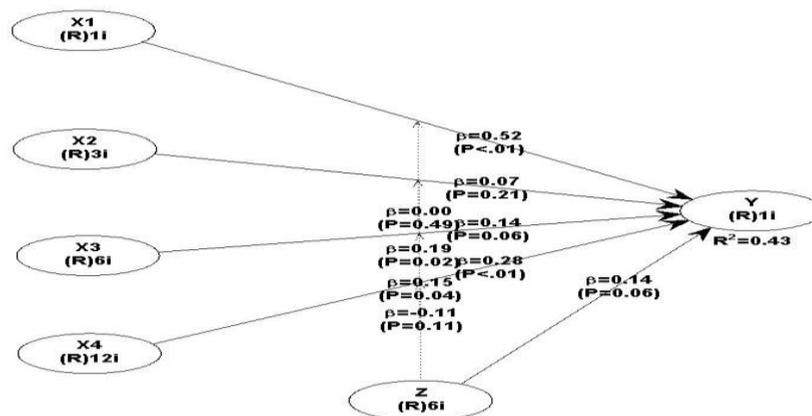
Populasi yang digunakan peneliti adalah semua siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 177 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan bantuan rumus Isaac dan Michael dimana taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% dan N sebesar 177, sehingga sampel penelitian berjumlah 119 sampel. Sampel dipilih secara acak oleh peneliti dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Kuisisioner dan dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam teknik pengambilan data. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data terkait *computer self-efficacy* dengan tiga indikator, kemandirian belajar dengan enam indikator, pemberian tugas dengan sebelas indikator, dan motivasi belajar dengan enam indikator. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan kuisisioner diserahkan kepada responden. Data sekunder dalam

penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk nilai akuntansi dasar yang diambil melalui nilai Pekan Akhir Semester (PAS) genap siswa di kelas X pada tahun ajaran 2019/2020 dan hasil belajar komputer akuntansi berupa nilai Pekan Akhir Semester (PAS) ganjil mata diklat komputer akuntansi siswa di kelas XI pada tahun ajaran 2020/2021. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data diperoleh dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Pengecekan kembali terhadap validitas instrumen ditinjau dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Hasil validitas konvergen instrumen menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi syarat validitas konvergen yang ditunjukkan dengan nilai muatan faktor > 0,30. Kemudian hasil validitas diskriminan instrumen juga menunjukkan bahwa setiap indikator variabel memiliki nilai *loading* > *cross loading*. Kemudian *composite reliability* untuk setiap variabel memiliki nilai > 0,70 dan *cronbach alpha* > 0,60. Sehingga disimpulkan instrumen yang digunakan peneliti telah valid dan reliabel.

Kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap model fit dan *quality indices*. Hasil yang diperoleh menunjukkan model memiliki fit yang baik, dtunjukkan dengan p (0,011) < 0,05 dan APC sebesar 0,178 sehingga model memiliki fit yang baik. Kemudian disimpulkan pula bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar indikator yang digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai AVIF (1,783) dan nilai AFVIF (1,766) ≤ 3,3. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model memiliki kriteria fit. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan t-test yang menghasilkan *p-value*. Berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh:



Gambar 2. Hasil pengujian hipotesis

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Path Coefficient	P-value	Keterangan
X1	Y 0,523	<0,001	Highly Significant
X2	Y 0,072	0,214	Not Significant
X3	Y 0,139	0,060	Weakly Significant
X4	Y 0,279	<0,001	Highly Significant
Z	Y 0,138	0,061	Weakly Significant

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Variabel Moderasi

Variabel Penjelas	Variabel Moderasi	Variabel Respon	Path Coefficient	P-value	Keterangan
X1	Z	Y	0,003	0,485	Tidak Memoderasi
X2	Z	Y	0,187	0,017	Memoderasi
X3	Z	Y	0,155	0,041	Memoderasi
X4	Z	Y	-0,108	0,113	Tidak Memoderasi

**Pengaruh penguasaan akuntansi dasar (X1) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh dasar akuntansi pada nilai atau hasil belajar komputer akuntansi siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwasanya penguasaan akuntansi dasar berpengaruh secara *highly significant* pada nilai komputer akuntansi siswa kelas XI

---

---

AKL di SMK Negeri 1 Surabaya dengan koefisien jalur sebesar 0,523 dan  $p\text{-value} < 0,001$ . Jadi disimpulkan bahwa H1 dinyatakan diterima dan H0 ditolak. Pengaruh positif yang signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap mata diklat akuntansi dasar, maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi siswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,523 menunjukkan bahwa penguasaan akuntansi dasar berkontribusi pada nilai komputer akuntansi sebesar 52,3%.

Penguasaan akuntansi dasar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman terhadap dasar akuntansi yang diukur dengan menggunakan nilai PAS. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, dari keseluruhan sampel penelitian diketahui bahwa 90 siswa memperoleh nilai akuntansi dasar  $\geq 70$  dan 29 siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki penguasaan akuntansi dasar yang tinggi. Hasil yang diperoleh membuktikan teori yang dikemukakan oleh Rifa'i & Anni (2012) jika seseorang memiliki penguasaan yang baik terhadap mata diklat yang dipersyaratkan maka ia tidak akan menemukan kesulitan berarti dalam mempelajari mata diklat lainnya yang lebih kompleks. Teori tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyati (2012) bahwa penguasaan akuntansi dasar berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa pada mata diklat akuntansi lainnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam mata diklat akuntansi dasar dijumpai mengenai terminologi dasar akuntansi yang terdiri dari konsep debit kredit, jenis akun, analisis transaksi, analisis jenis dan fungsi buku besar, pencatatan transaksi ke dalam jurnal, melakukan posting, membuat neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun laporan keuangan, membuat jurnal penutup, dan membuat jurnal pembalik (Kieso et al., 2017). Saat siswa menguasai dasar akuntansi dengan baik maka siswa tidak akan menemui kesulitan berarti dalam mempelajari materi komputer akuntansi, karena pada dasarnya mata diklat komputer akuntansi merupakan penyelesaian akuntansi dengan bantuan *software*.

Hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan penelitian Rahmatika & Susilowibowo (2016), Fajarwati & Listiadi (2018), dan Putrianti & Rochmawati (2019) yang menunjukkan bahwa hasil belajar komputer akuntansi dipengaruhi oleh penguasaan akuntansi dasar siswa. Kemudian hasil penelitian Ikram (2017) juga menunjukkan bahwa saat siswa mampu menguasai dasar akuntansi dimulai dari analisis bukti transaksi sampai membuat jurnal penutup, maka hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh siswa juga baik. Hasil yang dipaparkan peneliti membuktikan bahwa penguasaan siswa pada mata diklat akuntansi dasar memiliki pengaruh yang kuat dan berdampak pada hasil belajar komputer akuntansi siswa, karena pemahaman siswa terhadap mata diklat yang diprasyaratkan akan memudahkan siswa dalam menguasai materi pada mata diklat akuntansi di semester selanjutnya termasuk mata diklat komputer akuntansi. Sehingga siswa akan mudah mendapatkan hasil belajar komputer akuntansi yang baik.

### **Pengaruh *computer self-efficacy* (X2) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh *computer self-efficacy* pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwasanya *computer self-efficacy* (X2) tidak menunjukkan adanya pengaruh pada hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surabaya dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,072 dan  $p\text{-value} = 0,214$ . Maka disimpulkan bahwa H2 dinyatakan ditolak dan H0 diterima. Hasil yang tidak signifikan dan koefisien jalur yang memiliki nilai positif hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 7,2%. Hal tersebut mengakibatkan variabel *computer self-efficacy* tidak dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa.

*Computer Self-Efficacy* didefinisikan sebagai penilaian atau keyakinan individu terkait kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai tugas komputerisasi dalam bidang akuntansi yang menggunakan *software myob*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner, menunjukkan bahwa rerata *computer self-efficacy* siswa sebesar 9,68 atau berada pada kategori sedang. *Computer self-efficacy* siswa diukur yang diukur dengan tiga indikator yaitu *magnitude*, *strenght*, dan *generability* menunjukkan bahwa peningkatan skor yang terjadi pada ketiga indikator tersebut tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. Hal tersebut terjadi karena *computer self-efficacy* ditentukan oleh lingkungan, pengalaman, dan kesenangan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan sebuah perangkat lunak atau keras. Sehingga dari hasil

analisis data dapat disimpulkan jika tingkat *computer self-efficacy* siswa tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi hasil belajar mata diklat komputer akuntansinya atau dengan kata lain hasil belajar komputer akuntansi siswa tidak mengalami perubahan karena efikasi seseorang terhadap komputer.

Hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan penelitian Abdullah & Mustafa (2019) membuktikan *computer self-efficacy* tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil yang sama juga diungkapkan Alrizqi et al. (2021) bahwasanya efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mutiatul Khasanah & Yanto (2018) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar komputer akuntansi siswa dengan menggunakan software accurate tidak dipengaruhi oleh efikasi diri. Didukung juga dengan penelitian Meirina (2017) yang menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan komputer tidak memiliki pengaruh pada kemampuan menggunakan *software* akuntansi. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa memiliki *computer self-efficacy* itu penting, namun bukan berarti *computer self-efficacy* yang cukup baik dapat mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi siswa.

### **Pengaruh kemandirian belajar (X3) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh langsung dan signifikan kemandirian belajar pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwasanya kemandirian belajar berpengaruh langsung dan positif pada hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Surabaya koefisien jalur sebesar 0,139 dengan  $p\text{-value} = 0,060$ . Menurut Solimun et al., (2017) saat  $p\text{-value} \leq 0,10$  maka terdapat pengaruh signifikan namun lemah (*weakly significant*). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H3 dinyatakan diterima dan H0 ditolak. Adanya pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah sehingga semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar, maka semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa dalam mata diklat komputer akuntansi. Nilai koefisien jalur sebesar 0,139 dapat diartikan bahwa besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi sebesar 13,9%.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai keadaan dimana individu dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuisioner, menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rerata skor sebesar 23,1 sehingga disimpulkan kemandirian siswa tergolong tinggi. Kemandirian siswa dalam belajar berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Tanpa kemandirian belajar maka kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan lebih bergantung pada lingkungan di sekitarnya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suciati (2016) bahwa keberhasilan siswa dalam belajar lebih banyak ditentukan oleh individu itu sendiri, sedangkan pendidik, teman, dan orang tua hanya berperan sebagai pembimbing yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar ditunjukkan dengan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap orang lain, percaya dengan dirinya sendiri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki inisiatif sendiri, dan melakukan evaluasi pada hasil belajarnya. Saat siswa memiliki kemandirian dalam belajar maka siswa dapat menentukan kegiatan belajar mereka sendiri sehingga siswa mampu menemukan cara belajar yang sesuai, cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Hal tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna atau berarti bagi siswa sehingga siswa dapat mengingat materi lebih maksimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan penelitian Pramestiningrum & Listiadi (2018) bahwa nilai yang diperoleh siswa pada mata diklat komputer akuntansi dipengaruhi oleh kemandirian siswa dalam kegiatan belajar. Kemudian penelitian Sari & Zamroni (2019) yang juga menyimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar akuntansi siswa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayutika & Subowo (2016) juga menyimpulkan terdapat pengaruh antara kemandirian siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 17,98%. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa dengan kemandirian siswa dalam kegiatan belajar akan berdampak pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. Kemandirian siswa dalam belajar akan membuatnya mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, lebih percaya dengan hasil pekerjaannya sendiri, mengikuti pembelajaran secara bersungguh-sungguh, memanfaatkan sumber belajar lainnya, dan melakukan evaluasi sehingga dapat membantu siswa dalam membangun dan meningkatkan pengetahuan secara mandiri pada materi komputer

---

---

akuntansi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh. Jadi semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar maka semakin baik hasil belajar komputer akuntansinya.

#### **Pengaruh pemberian tugas (X4) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pemberian tugas memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa dalam mata diklat komputer akuntansi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwasanya pemberian tugas berpengaruh secara positif dan *highly significant* pada hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Surabaya dengan koefisien jalur sebesar 0,279 dan  $p\text{-value} < 0,001$ . Sehingga disimpulkan bahwa  $H_4$  dinyatakan diterima dan  $H_0$  ditolak. Pengaruh yang positif dan *highly significant* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah sehingga dapat diartikan semakin baik pemberian tugas dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar komputer akuntansi siswa. Koefisien jalur sebesar 0,279 dapat diartikan bahwa kontribusi pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi sebesar 27,9%.

Pemberian tugas didefinisikan sebagai metode yang digunakan guru dengan memberikan tugas dalam proses pembelajaran yang harus diselesaikan siswa dan jika belum selesai maka dapat dilanjutkan untuk dikerjakan di rumah. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuisioner, menunjukkan bahwa pemberian tugas yang dilakukan oleh guru tergolong baik dengan rerata skor sebesar 43,2. Metode pembelajaran yang digunakan guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Dalam mata diklat komputer akuntansi siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan atau teori saja, tetapi juga praktik dalam menggunakan *software myob*. Agar dapat menguasai kedua hal tersebut maka pemberian tugas dapat digunakan sebagai solusi untuk mendayagunakan dan merangsang siswa agar aktif untuk melakukan kegiatan belajar dan terbiasa untuk berlatih menggunakan *software myob*. Semakin sering siswa untuk belajar dan berlatih maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Hal tersebut sejalan dengan teori Roestiyah (dalam Anas, 2014) pemberian tugas dilakukan agar siswa dapat menerapkan pengetahuan dan melakukan latihan yang dapat memunculkan pengalaman baru yang terintegrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil peneliti selaras dengan Utomo et al. (2018) bahwa pemberian tugas memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar atau nilai akuntansi siswa. Ia juga berpendapat bahwa pemberian tugas merupakan metode yang cocok untuk digunakan dalam mata diklat yang memiliki aspek pengetahuan dan keterampilan berupa praktek seperti komputer akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Patonah (2016) juga menyimpulkan bahwa pemberian tugas mempengaruhi nilai akuntansi siswa secara signifikan dengan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 70,56%. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa semakin baik pemberian tugas dilakukan maka dapat membuat siswa aktif untuk melakukan kegiatan belajar sehingga lebih cepat dalam memahami materi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar komputer akuntansi siswa.

#### **Motivasi belajar sebagai pemoderasi (Z) pengaruh penguasaan akuntansi dasar (x1) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa motivasi dapat memperkuat penguasaan akuntansi dasar pada nilai atau hasil belajar komputer akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwasanya motivasi belajar tidak memoderasi penguasaan akuntansi dasar pada nilai atau hasil belajar komputer akuntansi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value} (0,485) \geq 0,05$ . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_5$  dinyatakan ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan data responden yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian memiliki penguasaan terhadap dasar akuntansi dengan kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mencapai nilai minimum. Disisi lain berdasarkan analisis deskriptif, motivasi siswa berada pada kategori baik dengan rerata skor 23,5. Seseorang yang memiliki penguasaan pada mata diklat prasyarat dan disertai motivasi yang tinggi maka akan memperoleh nilai yang lebih baik atau lebih tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini, karena penguasaan dasar akuntansi dan motivasi siswa berada pada kategori tinggi tetapi tidak didukung dengan hasil belajar komputer akuntansi yang baik, dimana hanya terdapat 59% siswa dari sampel penelitian yang mendapat nilai melebihi kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidak konsistenan antara nilai dasar akuntansi dan motivasi belajar dengan hasil belajar komputer akuntansi siswa.

Hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan penelitian Wardhani & Wahjudi (2017) dan Matapere & Nugrohono (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi dasar akuntansi/pengantar akuntansi terhadap pemahaman akuntansi yang diukur dengan nilai untuk mata kuliah akuntansi yang lainnya dimana terdapat ketimpangan antara hasil belajar pengantar akuntansi dan motivasi dengan hasil belajar akuntansi lainnya. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar siswa, tetapi motivasi yang dimiliki siswa tidak dapat memperkuat penguasaan akuntansi dasar yang dimiliki oleh siswa pada hasil belajar komputer akuntansi siswa.

#### **Motivasi belajar sebagai pemoderasi (Z) pengaruh *computer self-efficacy* (X2) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh *computer self-efficacy* pada nilai atau hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat komputer akuntansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,187 dan  $p\text{-value}$   $(0,017) \leq 0,05$ . Akan tetapi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *computer self efficacy* (X2) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada hasil belajar komputer akuntansi (Y), sehingga variabel motivasi belajar dalam penelitian ini bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh dari variabel *computer self efficacy* terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal tersebut terjadi karena agar suatu variabel dapat berperan sebagai variabel moderasi (Z), maka variabel independen (X) harus memiliki pengaruh pada variabel bebas (Y). Jadi disimpulkan bahwa  $H_6$  yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat memoderasi *computer self-efficacy* terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa, dinyatakan ditolak dan  $H_0$  diterima. Teori yang dikemukakan oleh (Nur Hidayah, 2014) menyebutkan bahwasanya motivasi dan efikasi diri merupakan dua aspek yang saling menunjang dan berkaitan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar, saat salah satunya tidak optimal maka akan berdampak negatif pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu hasil belajar yang rendah. Pada pembahasan hipotesis kedua disebutkan bahwasanya *computer self efficacy* siswa yang diukur dengan menggunakan tiga indikator tidak dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sehingga walaupun terdapat perubahan berupa kenaikan atau penurunan pada masing-masing indikator, tidak akan mempengaruhi nilai komputer akuntansi siswa. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar yang berperan sebagai variabel moderasi tidak dapat berfungsi untuk memperlemah atau memperkuat keberadaan dari *computer self efficacy*.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti ini selaras dengan penelitian Irani et al. (2018) dimana hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa motivasi dapat memoderasi lingkungan pada hasil belajar, tetapi karena lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan maka disimpulkan bahwa motivasi bukanlah variabel yang dapat memoderasi lingkungan terhadap hasil belajar.

#### **Motivasi belajar sebagai pemoderasi (Z) pengaruh kemandirian belajar (X3) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya motivasi belajar dapat memoderasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat komputer akuntansi. Hal itu dibuktikan dengan pengujian hipotesis dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,155 dan  $p\text{-value}$   $(0,041) \leq 0,05$ . Jadi disimpulkan bahwa  $H_7$  yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat memoderasi kemandirian belajar pada hasil belajar komputer akuntansi siswa diterima dan  $H_0$  ditolak. Motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 15,5% dalam memperkuat pengaruh kemandirian siswa dalam belajar terhadap hasil belajar diklat komputer akuntansi. Dengan motivasi maka siswa memiliki keinginan untuk menguasai kompetensi, sehingga siswa akan melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa paksaan dari orang lain. Sehingga siswa dapat menjadi pebelajar yang mandiri jika siswa memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar. Hal tersebut mendukung teori yang diungkapkan oleh Mudjiman (2011) bahwa motivasi merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mandiri. Saat siswa memiliki kemandirian maka siswa memiliki kemampuan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta cara untuk memperbaikinya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nur Hidayah (2014) bahwa kemandirian belajar dan motivasi harus dimiliki oleh siswa, karena saat siswa memiliki keduanya maka akan berpengaruh baik terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

---

---

Hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan penelitian Samsudin (2019) dimana motivasi belajar secara simultan bersama kemandirian siswa dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan memiliki kontribusi sebesar 55,9%. Didukung pula dengan hasil penelitian Helena Anggraeni (2017) juga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara simultan dipengaruhi oleh kemandirian siswa dalam belajar dan motivasi belajar dengan kontribusi 46,3%. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa motivasi dapat memperkuat kemandirian belajar pada hasil belajar komputer siswa, karena saat siswa memiliki motivasi maka siswa akan menjadi terdorong agar dapat mencapai tujuan dan menguasai suatu kompetensi yang mengakibatkan kemandirian siswa dalam belajar menjadi meningkat sehingga hasil belajar komputer akuntansi yang diperoleh menjadi lebih baik.

#### **Motivasi belajar sebagai pemoderasi (Z) pengaruh pemberian tugas (X4) terhadap hasil belajar komputer akuntansi (Y)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwasanya motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan *p-value*  $(0,113) \geq 0,05$ . Menurut Solimun et al. (2017) batas atas diakuinya adanya pengaruh antar variabel atau dinyatakan tidak berpengaruh jika *p-value* = 0,10. Karena *p-value* yang diperoleh peneliti 0,113 maka disimpulkan bahwa  $H_8$  yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa ditolak dan  $H_0$  diterima. Pemberian tugas dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi perlu dipertimbangkan beberapa hal dalam pemberian tugas dapat mengakibatkan motivasi tinggi yang dimiliki siswa menjadi menurun sehingga tidak dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Beberapa hal tersebut antara lain jumlah dan jenis tugas yang diberikan. Jumlah tugas yang banyak akan mengakibatkan turunnya motivasi belajar siswa karena ia akan merasa jenuh. Selanjutnya jenis tugas yang bervariasi akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas, jika guru hanya memberikan tugas dengan jenis yang monoton maka akan membuat motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut menjadi rendah.

Hasil yang diperoleh peneliti selaras dengan penelitian Rodríguez et al. (2019) yang menunjukkan motivasi tidak dapat memoderasi pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar. Hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa jumlah tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dapat menurunkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Parni & Listiadi (2020) juga menunjukkan bahwasanya motivasi belajar tidak memoderasi pemberian tugas. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa motivasi belajar tidak mampu memperkuat pemberian tugas pada hasil belajar komputer akuntansi. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang relevan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pemaparan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel penguasaan akuntansi dasar menunjukkan adanya pengaruh *highly significant* dan positif pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. 2) Variabel *computer self-efficacy* tidak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. 3) Variabel kemandirian belajar menunjukkan adanya pengaruh secara *weakly significant* dan positif pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. 4) Variabel pemberian tugas menunjukkan bahwa ada pengaruh secara *highly significant* dan positif pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. 5) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi penguasaan akuntansi dasar pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. 6) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi *computer self-efficacy* pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. 7) Motivasi belajar dapat memoderasi kemandirian belajar pada hasil belajar komputer akuntansi siswa. dan 8) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi pemberian tugas pada hasil belajar komputer akuntansi siswa.

Dari hasil tersebut peneliti memberikan saran antara lain: 1) Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi guru agar dapat mengoptimalkan penguasaan dasar akuntansi siswa dan pemberian tugas karena hal tersebut memiliki kaitan yang penting dengan hasil belajar komputer akuntansi siswa. 2) Siswa hendaknya menyadari pentingnya manfaat yang diperoleh saat siswa memiliki kemandirian dan motivasi dalam kegiatan belajar. 3) Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel penguasaan

---



---

akuntansi dasar, *computer self-efficacy*, kemandirian belajar, pemberian tugas serta motivasi belajar sebagai moderasi, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang tidak tidak diteliti oleh peneliti serta menggunakan variabel moderasi lainnya yang diduga memiliki pengaruh pada keberhasilan siswa dalam pada mata diklat komputer akuntansi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. D., & Mustafa, K. I. (2019). The underlying factors of computer self-efficacy and the relationship with students' academic achievement. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(1), 346–354.
- Alrizqi, D. G., Ibad, F. I., & Feriady, M. (2021). The Impact of Student Engagement Towards Computer Accounting Competence of Accounting Education Student in Indonesia. 163(ICoSIEBE 2020), 67–70.
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*.
- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07, 294–300.
- Bakhtiarvand, F., Ahmadian, S., Delrooz, K., & Farahani, H. A. (2011). The moderating effect of achievement motivation on relationship of learning approaches and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 486–488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.093>
- Bunyamin, M., & Sauda, S. (2019). Pengaruh Dimensi Computer Self Efficacy (Cse) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bina Komputer*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33557/binakomputer.v1i2.453>
- Chen, I. S. (2017). Computer self-efficacy, learning performance, and the mediating role of learning engagement. *Computers in Human Behavior*, 72, 362–370. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.059>
- Cooper, H., Robinson, J. C., & Patall, E. A. (2006). Does Homework Improve Academic Achievement? A Synthesis of Research, 1987–2003. *Review of Educational Research Spring*, 76(1), 1–62.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fajarwati, T., & Listiadi, A. (2018). Pengaruh Penguasaan Pengantar Akuntansi, Bahasa Inggris Dan Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 126–130.
- Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, E. (2011). The impact of information technology (it) on modern accounting systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.023>
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hayutika, T. L., & Subowo. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 679–679.
- Helena Anggraeni, T. S. (2017). HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 01 BELIMBING. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 194–205.
-

- 
- 
- Ikram, S. (2017). Influence Of The Average Value Of Competency Test Of Manual Accounting On The Average Value Of Myob Competency Test. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(10), 367–371. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Irani, R., Pogo, T., Manajemen, M., Buana, U. M., Manajemen, M., & Buana, U. M. (2018). Pengaruh Intelligence Quotient ( Iq ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dengan Motivasi. *INDIKATOR Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(3), 69–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v2i3.3290>
- John, S. P. (2013). Influence of Computer Self-Efficacy On Information Technology Adoption. *Internation Journal of Information Technology*, 19(1), 1–13.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kopzhassarova, U., Akbayeva, G., Eskazinova, Z., Belgibayeva, G., & Tazhikeyeva, A. (2016). Enhancement of students' independent learning through their critical thinking skills development. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(18), 11585–11592.
- Matapere, N. M., & Nugrohono, P. I. (2020). PENGARUH HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UKSW DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERAS. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 257–270.
- Meirina, E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Pada Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan Komputer Akuntansi. *Jurnal Pundi*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.8>
- Mohd Sam, M. F., Hoshino, Y., & Hayati Tahir, M. N. (2012). The Adoption of Computerized Accounting System in Small Medium Enterprises in Melaka, Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 7(18). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n18p12>
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS.
- Mujisuciningtyas, N. (2014). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK DI SMK NEGERI 2 TUBAN. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 103–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>
- Mulyati, H. (2012). Kemampuan Dasar-Dasar Akuntansi dan Keberlanjutan Studi di Program Studi Akuntansi di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) Jakarta. *Jurnal Liquidity*, 1(1), 1–12.
- Mutiatul Khasanah, S., & Yanto, H. (2018). Model of the Increase of Accurate Computer Learning Achievement on Islamic Banking and Accounting Students Program. *KnE Social Sciences*, 3(10), 797. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3173>
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Nur Hidayah, A. A. (2014). *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologis Pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Agung Samudera.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- 
-

- 
- Paolini, A. (2015). Enhancing teaching effectiveness and student learning outcomes. *The Journal of Effective Teaching*, 15(1), 20–33.
- Parni, & Listiadi, A. (2020). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 165–175. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i22020p165>
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(4), 419–422.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.* (2010).
- Pramestiningrum, K., & Listiadi, A. (2018). MANUFAKTUR , BAHASA INGGRIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI ( MYOB ) SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 2 KEDIRI Kharisma Pramestiningrum Agung Listiadi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 275–281.
- Prayitno, P. D. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Putrianti, C., & Rochmawati. (2019). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer, Nilai Matematika, Penguasaan Komputer, Penguasaan Akuntansi Dasar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Accurate Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(4), 301–309.
- Rahmatika, F., & Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar, Kosakata Bahasa Inggris Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(3), 1–7.
- Rani, S. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/011042880>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Unnes.
- Rodríguez, S., Núñez, J. C., Valle, A., Freire, C., Ferradás, M. del M., & Rodríguez-Llorente, C. (2019). Relationship between students' prior academic achievement and homework behavioral engagement: The mediating/moderating role of learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 10(MAY), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01047>
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kecamatan Telagasari – Karawang). *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>
- Santouridis, I. (2015). Incorporating Information Technology into Accounting and Finance Higher Education Curricula in Greece. *Procedia Economics and Finance*, 33(15), 432–438. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01726-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01726-8)
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). THE IMPACT OF INDEPENDENT LEARNING ON STUDENTS' ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
-

- 
- 
- Saufika, F., & Mahmud, A. (2019). PERAN MINAT BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH COMPUTER SELF-EFFICACY DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 816–831.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Songsirisak, P. (2019). IMPACT OF HOMEWORK ASSIGNMENT ON STUDENTS ' LEARNING. *Journal of Education Naresuan University*, 21(2), 1–19.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude Dan Fasilitas Laboratorium terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/011103580>
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, P., Santoso, S., & Octoria, D. (2018). PENGARUH PEMBERIAN TUGAS SISWA DAN CORRECTIVE FEEDBACK TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 4(1), 1–10. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Wardhani, C. K., & Wahjudi, E. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Widhiantari, R. (2012). Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. *ECONOMIC EDUCATION ANALYSIS JOURNAL*, 1(1), 1–6.
- Younes, M. B., & Al-Zoubi, S. (2015). The Impact of Technologies on Society: A Review. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 20(2), 82–86. <https://doi.org/10.9790/0837-20258286>